

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan dengan masa depan bangsa. Kemajuan yang dicapai suatu bangsa ditentukan oleh sistem pendidikannya yang berfungsi dengan baik. Sebaliknya keterbelakangan atau kemunduran suatu bangsa diakibatkan oleh sistem pendidikan yang tidak berjalan dengan baik atau tidak efektif. Karena pendidikan merupakan proses pembinaan potensi dan transformasi budaya dalam rangka eksistensi masa depan bangsa, maka pengelolaan seluruh aspeknya harus terarah, terencana dan terpadu secara sistemik.

Pendidikan merupakan usaha suatu kelompok masyarakat atau bangsa untuk mengembangkan kemampuan generasi muda mengenali dan menghayati nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan hidup melalui potensi dan transformasi budaya masyarakat. Oleh karena itu, Bloom sebagaimana dikutip oleh Syarafuddin dan Irwan Nasution dalam bukunya manajemen pembelajaran menjelaskan bahwa:

”Sekolah diciptakan untuk memberikan bagian penting pendidikan generasi muda. Di sekolah diberikan materi pembelajaran oleh guru kepada sekelompok pelajar”.¹

Bagi sebuah lembaga pendidikan, manajemen merupakan kunci sukses, karena sangat menentukan kelancaran kinerja lembaga yang

¹ Syarafuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm. 3

bersangkutan. Hal ini berarti manajemen yang baik akan menghasilkan tingginya kualitas lembaga pendidikan. Sebaliknya, jika manajemen tersebut tidak diimplementasikan dengan baik dapat mengakibatkan rendahnya kualitas lembaga pendidikan itu sendiri.²

Manajemen merupakan salah satu proses untuk berupaya memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan, maka oleh sebab itu majunya sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada pengelolaan dan penataan yang baik terhadap lembaga tersebut. Peranan manajemen dalam pendidikan sangat membantu dalam proses pelaksanaannya, oleh sebab itu manajemen prospeknya begitu penting sekali dalam membawa ke mana arah yang akan dituju oleh pendidikan tersebut.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola sekolah atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam.³

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia, dan profesionalitas. Dengan demikian, manajemen pendidikan adalah proses yang terus-menerus dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen

² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2008), hlm. 2

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2

tersebut, yang di dalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.⁴

Dalam pandangan ajaran agama Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur sebuah negara semua memerlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.⁵ Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani, yaitu :

الْحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ إِنَّ اللَّهَ يُجِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ (رواه الطبران)

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas) (HR. Thabrani).”

Dari hadits tersebut dapat penulis ambil suatu dasar bahwasannya sekolahmadrasah merupakan salah satu tempat untuk mendidik anak bermain, disiplin dan memperlakukan anak didik sebagai teman dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka nantinya dapat tumbuh sebagai generasi-generasi yang tangguh.

⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 19

⁵ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 15

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.⁶

Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. juga telah dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.⁷

Dengan demikian, manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.⁸

Dari kerangka inilah tumbuh kesadaran untuk melakukan perubahan peningkatan kualitas manajemen pendidikan, baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun lembaga-lembaga pendidikan. Tentunya model manajemen yang sentralistik harus diubah menjadi manajemen yang sesuai

⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.1- 2

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal : 21.

dengan semangat otonomi daerah. Jadi, peningkatan mutu sekolah sangat tergantung pada manajemen pendidikan di sekolah. Apabila manajemen pendidikan di sekolah bagus, maka hampir dipastikan mutu pendidikan di sekolah tersebut akan meningkat.

Jadi, manajemen pembelajaran merupakan penerapan manajemen dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan manajemen sumber daya manusia dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, manajemen merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta bersungguh-sungguh, dan pembinaan secara kontinyu para pegawai sekolah, sehingga mereka dapat membantu atau menunjang kegiatan-kegiatan sekolah (khususnya PBM) secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Para personel harus ditata atau dikelola dengan baik agar senantiasa efektif dan bergairah dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.⁹

Di lingkungan pendidikan formal tentunya yang dimaksud dengan personal adalah pegawai sekolah, yakni: kepala sekolah, guru, tata usaha dan pegawai lainnya yang tugasnya melaksanakan tugas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Keberhasilan program pendidikan tidak hanya bergantung pada konsep-konsep program yang disusun dengan cermat dan teliti saja, akan

⁹ H. Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Makro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 21

¹⁰ Suryosubroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bima Aksara, 1988), hlm. 48

tetapi juga pada personilnya yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa personil yang cakap program pendidikan yang bagaimanapun baiknya, tidak akan berhasil. Kesanggupan dan kegairahan personel dalam pelaksanaan program tergantung pada pembinaannya dan pengembangannya yang dimulai sejak seleksinya, dengan kata lain bergantung pada manajemen.¹¹

Menurut Patricia Cranton dalam buku yang berjudul *Planning Instruction for Adult Learners: "Learning the need to design, and the design itself is an educational technology"*.¹²

Pembelajaran itu perlu desain, dan desain itu sendiri merupakan teknologi pendidikan". Artinya, merancang pembelajaran yang baik pada sebuah sekolah itu menjadikan sekolah tersebut harus siap dengan teknologi yang dapat menggambarkan kualitas pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, Abu Ahmadi mengemukakan bahwa proses pembelajaran di sekolah dihadapkan kepada keadaan: "Cara penyajian guru, hubungan guru dan siswa, hubungan antara siswa, bahan pelajaran, fasilitas belajar dan mengajar, dan; waktu dalam belajar".¹³

Sistem pengajaran yang baik harus dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal, karena pada hakikatnya siswalah yang belajar. Proses belajar-mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disini harus dapat

¹¹ Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmar, 1987), hlm. 22-23.

¹² Cranton, Patricia, *Planning Instruction for Adult Learners*, (Canada: Webcom Limited, 1989), hlm. 2.

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 279-296

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi siswa.

Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh adanya manajemen pembelajaran yang baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Untuk mewujudkan keinginan tersebut bukan hal yang mudah, peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan para guru sangat dituntut untuk mengembangkan potensi, kreatifitas dan inisiatif yang ada pada diri mererka untuk mengatasi dan menciptakan pendidikan bermutu dengan cara menerapkan manajemen pembelajaran yang ada dengan pengelolaan pembelajaran untuk memperkirakan tingkat pencapaian yang dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Melihat kenyataan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran yang baik terutama pada sekolah dasar yang cukup memiliki prestasi di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya menerapkan teori-teori manajemen pembelajaran yang baik adalah Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara. Dipilihnya Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara karena merupakan sekolah dasar yang berprestasi di kota Jepara sehingga dapat dikatakan mewakili prestasi pendidikan yang ada di kota Jepara untuk tingkat sekolah dasar negeri.

Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri berusaha menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang berkualitas, indah, sehat, aman,

nyaman, rapi dan asri (BERSINAR). Waktu pembelajaran SD Negeri 6 Bangsri relatif sama dengan sekolah umum lainnya dengan jumlah mata pelajaran pokok terdiri dari 8 mata pelajaran dan ditambah dengan 3 muatan lokal dan pengembangan diri. Kondisi pembelajaran tersebut, menghasilkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik. Namun demikian, tentu bukan hal yang mudah untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dengan waktu yang terbatas, perlu adanya manajemen pembelajaran yang baik pula.

Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara ini “ Terciptanya siswa yang berakhlaqul karimah, unggul dalam prestasi, berpijak pada IMTAQ dan IPTEK .“

Sedangkan Misinya yaitu: (1) Menjalankan sistem pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif, dan dapat menyenangkan melalui bimbingan terpadu sehingga kemampuan sosial dapat meningkatkan secara optimal. (2) Menciptakan suasana sekolah dasar yang kondusif sehingga kelulusannya mempunyai daya saing yang tinggi. (3) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama yang dianut sebagai pedoman dalam berucap dan bertindak. (4) Menerapkan manajemen partisipasi dengan mengembangkan jaringan kemitraan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat (Komite, Toga, Toma dan Masyarakat). (5) Meningkatkan bekal ketrampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuan manajerial kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 6

Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020, yang selanjutnya dirinci menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara Tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara Tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara Tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi Masalah tersebut di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara tahun pelajaran 2019/2020.
3. Mendiskripsikan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh

kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun praktek, diantaranya yaitu :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya untuk mendalami manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan tingkat dasar maupun menengah, khususnya Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara.
- b. Selanjutnya temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap rencana pengembangan sekolah (RPS) khususnya pengembangan manajemennya.
- c. Sebagai khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa Pascasarjana UNISNU Jepara atau siapa saja yang berkepentingan.

2. Secara Praktis

Bagi Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri Jepara, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas manajemen pembelajaran atau pendidikan. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui dengan jelas berhasil tidaknya dalam melaksanakan dan mengelola manajemen di sekolah. Di samping itu, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan suatu perbaikan bila pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, pada bab pendahuluan memuat: 1) Latar belakang masalah, 2) Rumusan masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, 5) Sistematika Penulisan.

Bab II berupa Landasan teori, memuat: 1) Deskripsi teori, 2) Penelitian terdahulu, 3) Kerangka berfikir.

Bab III berupa Metode Penelitian, memuat: 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, 2) Lokasi dan waktu penelitian, 3) Data dan sumber data, 4) Teknik pengumpulan data, 5) Uji Keabsahan Data, 6) Teknik analisis Data.

Bab IV berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat: 1) Deskripsi data, 2) Analisis data, 3) Pembahasan, 4) Keterbatasan Penelitian.

Bab V berupa Penutup, memuat: 1) Kesimpulan, 2) Saran – saran.